

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari bagi setiap siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika adalah bidang ilmu pelajaran eksakta atau ilmu pasti yang mengembangkan kemampuan, watak, daya nalar, lama pikir dan hakikat yang pasti. Matematika juga merupakan bidang ilmu pengetahuan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan dan sejalan yaitu matematika, fisika, kimia dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap pengembangan ilmu eksakta. Matematika sangat diperlukan dalam proses perhitungan dan proses berpikir individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran matematika melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Belajar matematika di sekolah dasar tentunya berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya. Pendidikan matematika di sekolah dasar sebagai sekolah awal peserta didik, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini sebagai dasar pengembangan kemampuan berpikir sistematis, kritis, analitis, logis dan kreatif.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, siswa dan guru harus melakukan komunikasi dua arah yaitu melakukan interaksi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan terutama pada pelajaran matematika. Pada proses pembelajaran seorang guru

hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menentukan dan mencari penyelesaian terhadap permasalahan dan mengembangkan penalaran serta kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya kegiatan pembelajaran di SD masih sangat jauh dari harapan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Swasta BETANIA Medan T.A 2015/2016 diperoleh hasil yang tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) mata pelajaran matematika di SD Swasta BETANIA adalah 65, sedangkan dari hasil observasi awal diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 sebesar 63,0 dan dari 35 orang siswa hanya 15 orang siswa (43%) yang dinyatakan telah tuntas dan 20 orang siswa (57%) dinyatakan belum tuntas dan masih berada dibawah KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tentang penerapan model pembelajaran matematika yang dilakukan guru kurang sesuai dengan materi pelajaran, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penerapan metode ceramah. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa menjadi terbatas dan siswa cenderung pasif dalam melakukan interaksi pada proses pembelajaran matematika. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa yang cenderung semakin menurun dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan pengalaman lapangan yang peneliti lakukan di sekolah dapat terlihat bahwa tujuan pembelajaran di SD masih belum tercapai dengan baik bahkan masih jauh dari harapan. Beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang

membosankan, siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yg sulit, guru kurang bervariasi dalam menerapkan model ataupun metode pembelajaran, guru juga kurang memberikan waktu untuk kesempatan bertanya sehingga siswa tidak sempat menanyakan pelajaran yang belum dipahaminya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di SD maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yaitu model *Number Head Together*. Penggunaan model yang tepat didalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Penerapan model dan metode mengajar di sekolah perlu adanya inovasi baru salah satunya menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan.

Dalam model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)* ini pembelajaran dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Diharapkan dengan adanya interaksi antar siswa, siswa belajar melaksanakan tanggungjawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tipe *number head together* ini kekompakan dengan kelompoknya sangat dibutuhkan sehingga siswa lebih aktif saat belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena siswa merasa bosan dengan model mengajar yang dipakai guru. Banyak model pembelajaran yang relevan diantaranya adalah model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)*. Pemasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)* Pada Materi Pokok Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Di Kelas IV SD Swasta BETANIA Medan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
2. Siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit.
3. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan.
4. Berdasarkan pengamatan peneliti selama dua kali, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar matematika masih kurang bervariasi, cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan pemberian tugas dan guru tidak menggunakan media atau alat peraga.
5. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya sehingga siswa yang kurang mengerti materi yang diajarkan guru tidak dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)* Pada Materi Pokok Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Di Kelas IV SD Swasta BETANIA Medan T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV SD Swasta BETANIA Medan T.A 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV SD Swasta BETANIA Medan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar matematika melalui kerjasama kelompok sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.
2. Bagi guru, sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Termasuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan belajar bekerjasama dalam kelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melanjutkan atau meneliti tentang permasalahan yang sama.
5. Bagi peneliti, sebagai lahan informasi dan pelatihan untuk mengembangkan dan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe NHT (Number Head Together)* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.